



Davar: Jurnal Teologi

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 5, No. 1 (2024): 16-30

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

MEMAHAMI MODERASI BERAGAMA DALAM TEOLOGI KONTEMPORER BERDASARKAN TRANSFORMASI PESAN MISI PAULUS

Sandi Marselino Borotoding¹

Institut Agama Kristen Negeri Toraja¹

sandimarselino03@gmail.com

ABSTRACT

The study of Paul's mission messages on religious moderation is crucial in navigating global challenges such as religious extremism, religious-based conflict, and restoring peace in a multicultural society. This paper analyzes how the values championed by Paul, such as tolerance, love, interfaith dialogue, and unity in Christ, can be interpreted and applied in a complex contemporary context. Paul's teachings serve as a strong moral foundation for developing an inclusive, respectful, and open approach to religious diversity. This study uses a library method, which is an activity that is closely related to data collection by analyzing data or information to obtain accurate search results. Library sources aim to collect data and information needed by the author from various sources, for example through books, journals, and other sources that are in accordance with the topic of discussion. This study explores the potential of values in reducing interfaith tensions, promoting constructive dialogue, and building a solid foundation for sustainable peace.

Keywords: Paul's Mission, Religious moderation, Religious extremism, Religious-based conflict.

ABSTRAK

Kajian terhadap pesan-pesan misi Paulus tentang moderasi beragama menjadi krusial dalam menavigasi tantangan global seperti ekstremisme agama, konflik berbasis agama, dan pemulihan perdamaian di tengah masyarakat multikultural. Tulisan ini menganalisis bagaimana nilai-nilai yang diperjuangkan oleh Paulus, seperti toleransi, kasih, dialog antaragama, dan persatuan dalam Kristus, dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks kontemporer yang kompleks. Ajaran-ajaran Paulus menjadi fondasi moral yang kuat untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif, saling menghormati, dan terbuka terhadap keragaman agama. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan pengumpulan data dengan cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil pencarian yang akurat. Sumber perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, jurnal, dan sumber lain yang sesuai dengan topik pembahas. Penelitian ini mengeksplorasi potensi nilai-nilai dalam mengurangi ketegangan antaragama, mempromosikan dialog yang konstruktif, serta membangun fondasi yang kokoh untuk perdamaian yang berkelanjutan.

Kata kunci: Misi Paulus, Moderasi beragama, Ekstremisme agama, Konflik berbasis agama.

PENDAHULUAN

Misi Paulus terkenal karena transformasi hidupnya dari seorang penganiaya orang Kristen menjadi seorang rasul yang gigih dalam penyebaran ajaran Kristus. Namun, selain narasi konversinya yang dramatis, pesan dan ajaran yang Paulus sampaikan melalui surat-suratnya memuat nilai-nilai esensial yang relevan hingga saat ini. Ini termasuk konsep toleransi, keberagaman, dan kemampuan untuk menyesuaikan ajaran agama dengan kebutuhan dan konteks masyarakat yang beragam. Khususnya, pemahaman moderasi beragama merupakan fokus yang menarik dan relevan dalam konteks global saat ini. Moderasi beragama menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara keyakinan keagamaan dengan sikap terbuka terhadap pemahaman dan praktik agama yang berbeda. Misi Paulus, dalam perjalanannya dan dalam karyanya, secara tidak langsung memperlihatkan prinsip-prinsip moderasi ini, seperti yang terungkap dalam hubungannya dengan beragam masyarakat dan budaya pada masa itu.¹

Dalam konteks teologi kontemporer, kajian tentang moderasi beragama juga melibatkan pengamatan atas bagaimana ajaran-ajaran Paulus dapat diaplikasikan secara relevan dan kontekstual dalam masyarakat yang semakin pluralistik ini. Ini meliputi pemahaman akan dinamika hubungan antaragama, penafsiran yang akurat terhadap ajaran Paulus, serta penerapan nilai-nilai moderasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pesan misi Paulus, terutama yang terdapat dalam surat-suratnya kepada berbagai komunitas Kristen pada masa itu, bukan hanya merangkum keyakinan dasar dalam teologi Kristen, tetapi juga menyentuh aspek-aspek inklusivitas, keragaman, dan harmoni antaragama. Contohnya, dalam surat-suratnya kepada jemaat di Korintus, Galatia, atau Roma, Paulus membahas tentang pentingnya keberagaman dalam tubuh Kristus serta pentingnya hidup dalam damai dengan semua orang.²

Di era kontemporer yang semakin global dan kompleks, fenomena moderasi beragama menjadi semakin penting. Konflik-konflik berbasis agama, misinterpretasi atas ajaran agama, dan pertentangan antar keyakinan seringkali menjadi fokus utama dalam diskursus sosial. Dalam menghadapi realitas ini, pesan Misi Paulus menjadi bahan yang sangat relevan untuk dianalisis ulang. Melalui pendekatan teologis, penelitian ini hendak menggali kedalaman dan kekayaan pesan Misi Paulus terkait dengan moderasi beragama. Sebagai tokoh yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang multikultural pada zamannya, bagaimana Misi Paulus menyesuaikan pesannya agar relevan dalam beragam konteks budaya menjadi sebuah pertanyaan yang sangat penting untuk dijawab dalam

¹ Y A Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100), 2020, <http://ojs.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/41>.

² K Anwar, "Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer" (digilib.iain-palangkaraya.ac.id, 2023), http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4763/1/Moderasi_Beragama_Prof._Dr._K._H._Khairil_Anwar%2C_M.Ag..pdf.

rangka memahami bagaimana pesan tersebut bisa diaplikasikan dalam konteks kontemporer.³

Pemahaman ini tidak hanya menjadi sebuah studi teologis semata, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Penelitian ini dapat memberikan landasan bagi dialog antaragama yang lebih terbuka dan produktif, membantu masyarakat dalam mengatasi konflik berbasis agama, serta merancang pendekatan-pendekatan yang lebih inklusif dalam memahami pluralitas keagamaan. Dalam konteks kajian ini, memahami bagaimana ajaran-ajaran Paulus berkaitan dengan toleransi, keberagaman, dan moderasi dalam praktek keagamaan menjadi sebuah tantangan dan peluang. Berbagai teks yang terkait dengan misi Paulus, khususnya surat-suratnya, menyediakan landasan teologis yang substansial untuk menjelajahi konsep-konsep ini.⁴

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upaya mendekati tantangan kontemporer dalam menghadapi ketegangan antaragama, fundamentalisme, dan ekstremisme dengan landasan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi. Dalam memahami hal ini, melihat kembali dan merenungkan ajaran-ajaran Paulus dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan relevan dalam menavigasi kompleksitas keragaman agama dalam masyarakat kontemporer.⁵

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu sekumpulan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya diteliti melalui berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan pengumpulan data dengan cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil pencarian yang akurat. Sumber perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, jurnal, dan sumber lain yang sesuai dengan topik pembahas.⁶

Dalam penelitian kepustakaan mengenai pemahaman moderasi beragama dalam teologi kontemporer berdasarkan transformasi pesan Misi Paulus, pendekatan akan

³ M Soehadha, "Menuju Sosiologi Beragama: Paradigma Keilmuan Dan Tantangan Kontemporer Kajian Sosiologi Agama Di Indonesia," *Jurnal Sosiologi Agama*, 2021, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/2650>.

⁴ Y Z Rumahuru and J S Talupun, "Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia," ... (*Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama ...*, 2021).

⁵ Y A Arifianto and D Dominggus, "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan ...*, 2020.

⁶ Zakharia Suparyadi. et al., "Does One Secure Their Own Salvation? Analysis on Continue to Work Out Your Salvation," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 8, no. 2 (2024): 223.

berkaitan erat dengan eksplorasi dan analisis kritis terhadap beragam sumber kepustakaan yang relevan. Metode ini melibatkan pencarian, seleksi, dan analisis mendalam terhadap berbagai referensi akademik seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, tulisan akademik, ensiklopedia, dokumen historis, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan ajaran-ajaran Paulus, teologi Kristen, dan konsep moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan-pesan misi Paulus dalam surat-suratnya

Pesan-pesan misi Paulus dalam surat-suratnya menyajikan landasan yang kaya akan nilai-nilai yang relevan dalam konteks moderasi beragama di masyarakat kontemporer yang multikultural dan multireligius. Paulus, sebagai tokoh sentral dalam Perjanjian Baru, tidak hanya mengajarkan ajaran agama Kristen, tetapi juga menyinggung prinsip-prinsip toleransi, keberagaman, dan adaptabilitas terhadap konteks budaya yang beragam. Salah satu aspek yang krusial adalah inklusivitas dalam pengajaran Paulus, di mana ia menekankan pentingnya keberagaman dalam tubuh Kristus. Konsep ini dapat diterjemahkan dalam konteks modern sebagai nilai pentingnya menghargai keberagaman agama dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai keyakinan⁷.

Salah satu pesan yang dapat diterapkan adalah konsep kasih yang Paulus tekankan secara konsisten. Konsep ini menjadi fondasi penting dalam membangun toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Paulus menekankan bahwa kasih tidak membeda-bedakan agama, dan ini relevan dalam memahami bahwa moderasi beragama haruslah dipraktikkan dengan kasih, menghormati keyakinan orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam ajaran Kristen⁸.

Selain itu, Paulus juga mengajarkan tentang pentingnya dialog dan penghormatan terhadap kebebasan berkeyakinan individu. Meskipun ia teguh pada keyakinan agamanya sendiri, Paulus menunjukkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap kebebasan individu untuk memiliki keyakinan masing-masing. Hal ini penting dalam konteks moderasi beragama, di mana penghargaan terhadap kebebasan beragama dan dialog antaragama menjadi landasan bagi toleransi dan harmoni dalam masyarakat yang multikultural.

Selain itu, Paulus memberikan contoh praktis tentang bagaimana ia menyesuaikan pesan agama dengan berbagai konteks budaya yang berbeda. Hal ini memberikan inspirasi bagi konteks kontemporer untuk dapat mengadopsi nilai-nilai agama dalam cara yang inklusif dan adaptif terhadap beragam kebutuhan masyarakat. Dalam era globalisasi

⁷ H Maria et al., "Transformasi Sosial Melalui Lensa Teologi: Memahami Peran Agama Dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Pada Konteks Kontemporer," *Kingdom*, 2023, <http://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/83>.

⁸ A Ponso, "Misi Apologetika Kristen Untuk Transformasi Masyarakat Di Era Diruspsi" (osf.io, 2020).

ini, kemampuan untuk memahami dan mengakomodasi berbagai kebutuhan dan konteks budaya menjadi esensial dalam mempraktikkan moderasi beragama⁹.

Pesan-pesan misi Paulus juga menyoroti pentingnya hidup dalam damai dengan semua orang. Konsep perdamaian ini menjadi aspek penting dalam menjaga harmoni antaragama dalam masyarakat yang heterogen. Paulus menekankan bahwa menghormati perbedaan agama dan hidup dalam damai adalah kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis¹⁰.

Dalam keseluruhan, pesan-pesan misi Paulus dalam surat-suratnya menawarkan landasan yang relevan dan berharga bagi pemahaman tentang moderasi beragama dalam masyarakat kontemporer yang multikultural dan multireligius. Dari ajaran kasih, penghargaan terhadap kebebasan berkeyakinan, adaptabilitas terhadap konteks budaya, hingga pentingnya hidup dalam damai, nilai-nilai ini memberikan landasan penting bagi pembangunan masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis di tengah keragaman agama.

Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dari Ajaran-Ajaran Misi Paulus

Ajaran-ajaran misi Paulus dalam surat-suratnya menyiratkan sejumlah nilai-nilai yang memiliki relevansi yang kuat dengan tantangan moderasi beragama dalam konteks global saat ini. Beberapa nilai-nilai utama yang dapat diidentifikasi dari ajaran-ajaran Paulus mencakup toleransi, inklusivitas, dialog antaragama, kasih, dan hidup dalam damai, yang semuanya memiliki relevansi yang signifikan dalam menanggapi tantangan moderasi beragama di era modern.

Salah satu nilai utama yang Paulus tekankan adalah toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Dalam surat-suratnya, Paulus mendorong umat Kristen untuk hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang keyakinan tanpa memaksa keyakinan mereka kepada orang lain. Konsep toleransi ini penting dalam menghadapi tantangan moderasi beragama di era global saat ini di mana masyarakat kita semakin terkoneksi dan terlibat dalam dialog antaragama yang lebih intens. Toleransi menjadi fondasi yang penting untuk menghindari konflik dan membangun kesadaran tentang keberagaman agama¹¹.

⁹ A R A Saputera, "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 2021, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>.

¹⁰ PJTH Situmorang, *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya* (books.google.com, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U0cHEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=transformasi+pesan+misi+paulus&ots=GQBrW1UdDB&sig=5iRUTQHxpgJRGn0_yX-K36lXxa0.

¹¹ Y A Arifianto, A Fernando, and ..., "Kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus Dalam 2 Timotius 1: 8-10 Bagi Misi Masa Kini," *Ritornera-Jurnal Teologi ...*, 2023, <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/58>.

Selanjutnya, inklusivitas juga menjadi nilai yang muncul dalam ajaran Paulus. Paulus menekankan bahwa pesan agama tidak membedakan suku, ras, atau agama, melainkan membawa pesan kesetaraan dan kesatuan di dalam Kristus. Hal ini relevan dalam menghadapi tantangan moderasi beragama saat ini, di mana inklusivitas menjadi prinsip yang krusial untuk mendorong toleransi, dialog, dan kerja sama antaragama¹².

Selain itu, Paulus mendorong dialog antaragama. Meskipun ia mempertahankan keyakinan Kristen, ia juga membuka ruang bagi dialog dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Konsep dialog antaragama yang diperjuangkan Paulus menjadi relevan dalam menanggapi tantangan moderasi beragama saat ini, di mana pentingnya memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan keyakinan yang berbeda sangatlah penting.

Kasih juga menjadi nilai yang terus muncul dalam ajaran Paulus. Konsep kasih yang universal, tanpa memandang agama atau latar belakang, menjadi landasan untuk menjalankan moderasi beragama. Kasih membantu dalam menghadapi perbedaan dengan sikap terbuka, pengertian, dan menghargai keberagaman agama. Terakhir, hidup dalam damai juga menjadi fokus Paulus. Konsep ini membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kedamaian dalam masyarakat yang heterogen dari segi agama. Dalam konteks global saat ini, nilai damai yang Paulus ajarkan menjadi esensial untuk menjaga stabilitas sosial di tengah beragamnya keyakinan agama.

Dalam keseluruhan, nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diidentifikasi dari ajaran-ajaran misi Paulus sangat relevan dengan tantangan moderasi beragama dalam konteks global saat ini. Nilai-nilai tersebut memberikan landasan yang kuat bagi toleransi, inklusivitas, dialog antaragama, kasih, dan perdamaian dalam menanggapi kompleksitas keragaman agama di era modern. Paulus memberikan pondasi etis yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif tanpa mengorbankan keberagaman keyakinan agama.

Pandangan Teologis Terhadap Peran Moderasi Beragama Menurut Perspektif Misi Paulus

Pandangan teologis misi Paulus terhadap peran moderasi beragama menyoroti esensi pentingnya toleransi, inklusivitas, dan harmoni dalam menjaga hubungan antaragama. Paulus, dalam ajaran-ajarannya, menekankan bahwa moderasi beragama melibatkan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, sikap terbuka terhadap dialog antaragama, dan kasih yang universal, semuanya menjadi elemen penting dalam membangun harmoni di dalam masyarakat yang multikultural¹³.

¹² A Syahri, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas" (Literasi Nusantara, 2022).

¹³ M Muhtador, "Teo-Sosiologi Sebagai Basis Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid 19," *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan ...*, 2022, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/9319>.

Dalam pandangan Paulus, moderasi beragama tidaklah bermakna kompromi terhadap keyakinan, melainkan lebih pada penghormatan terhadap keragaman keyakinan. Ia menggarisbawahi bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam keyakinan agamanya, dan penting untuk menjunjung tinggi kebebasan ini tanpa menekan atau memaksakan keyakinan tertentu kepada orang lain. Pandangan ini sesuai dengan kebutuhan inklusivitas di era modern, di mana masyarakat kita semakin terkoneksi dan memerlukan sikap terbuka terhadap perbedaan agama¹⁴.

Paulus juga menekankan pentingnya dialog antaragama sebagai sarana untuk memahami, menghormati, dan belajar dari keyakinan orang lain. Dialog antaragama membuka pintu untuk saling bertukar gagasan, memperkuat toleransi, dan mempromosikan kerja sama di antara komunitas agama yang berbeda. Perspektif ini sangat sejalan dengan kebutuhan akan harmoni antaragama di era modern di mana konflik antarkeyakinan seringkali timbul karena kurangnya pemahaman dan komunikasi yang baik di antara mereka.

Selanjutnya, pandangan Paulus tentang kasih menjadi aspek penting dalam peran moderasi beragama. Baginya, kasih tidak mengenal batas agama atau etnisitas; ia menekankan pentingnya menjalankan kasih kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan keyakinan. Hal ini relevan dengan kebutuhan inklusivitas di era modern, di mana kasih sebagai nilai universal dapat menjadi fondasi bagi toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pembangunan harmoni antaragama.

Sementara itu, pandangan Paulus tentang perdamaian juga memainkan peran penting dalam memahami peran moderasi beragama. Ia menegaskan pentingnya hidup dalam damai dan menjunjung tinggi keharmonisan dalam komunitas. Pandangan ini menjadi relevan dengan kebutuhan akan harmoni antaragama di era modern, di mana terjalannya perdamaian di tengah keragaman agama menjadi krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan membangun masyarakat yang inklusif¹⁵.

Dalam keseluruhan, pandangan teologis misi Paulus terhadap peran moderasi beragama mengarah pada nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dialog antaragama, kasih, dan perdamaian. Nilai-nilai ini membentuk landasan etis yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis, terbuka, dan inklusif di tengah keragaman agama. Pandangan ini sesuai dengan kebutuhan mendesak akan inklusivitas dan harmoni antaragama di era modern, di mana tantangan kompleksitas keragaman agama menuntut adanya sikap

¹⁴ Y Belo, "Implementasi Komunikasi Paulus Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Surat Filemon," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2020, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/70>.

¹⁵ Y A W Bule, "REVOLUSI MENTAL DENGAN MEMBANGUN KARAKTER CINTA PLURALITAS (Refleksi Biblis-Eklesiologis Atas Kisah Para Rasul)," *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2017.

terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, serta dialog dan kerja sama yang lebih erat di antara komunitas agama yang berbeda¹⁶.

Tambahan pada pandangan teologis misi Paulus terhadap moderasi beragama mencakup aspek penting mengenai persatuan dalam Kristus. Paulus menekankan bahwa meskipun terdapat perbedaan keyakinan atau latar belakang agama, persatuan dalam Kristus harus menjadi pendorong utama dalam menjalankan moderasi beragama. Pandangan ini relevan dengan kebutuhan inklusivitas dan harmoni antaragama di era modern, di mana nilai-nilai persatuan, meskipun dalam keberagaman, menjadi krusial dalam membangun hubungan yang sehat antar komunitas agama.

Pandangan teologis Paulus juga menyoroti pentingnya mengatasi ketegangan atau konflik yang mungkin muncul karena perbedaan agama. Dia mendorong umatnya untuk membangun hubungan yang saling menghormati, menghargai, dan memperkuat nilai-nilai moral bersama yang bisa diterima oleh semua agama. Pemahaman ini sesuai dengan kebutuhan akan inklusivitas di era modern, di mana upaya menjembatani kesenjangan antaragama dan meminimalisir konflik agama sangatlah penting untuk mencapai masyarakat yang harmonis¹⁷.

Selain itu, Paulus menunjukkan pentingnya sikap rendah hati dan penghormatan terhadap orang lain, termasuk mereka yang memiliki keyakinan berbeda. Pandangan ini memunculkan nilai-nilai yang berkaitan erat dengan moderasi beragama dalam konteks global saat ini. Sikap rendah hati dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan menggerakkan tindakan inklusif, di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk menerima dan menghargai beragam keyakinan tanpa menghakimi atau mendiskreditkan satu sama lain.

Dalam kesimpulannya, pandangan teologis misi Paulus menawarkan landasan etis yang kaya akan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dialog antaragama, kasih, perdamaian, persatuan, rendah hati, dan penghormatan dalam konteks moderasi beragama. Nilai-nilai ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan akan inklusivitas dan harmoni antaragama di era modern. Dengan mendasarkan diri pada ajaran-ajaran Paulus, masyarakat dapat membangun pondasi yang kokoh untuk mempromosikan kerukunan antaragama, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua kelompok agama dalam masyarakat yang semakin multikultural¹⁸.

¹⁶ B Suharto, *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia* (books.google.com, 2021).

¹⁷ R Sanderan et al., "PARADIGMA MISI KRISTEN DALAM ERA PLURAL: Memoderasi Dinamika Relasi Agama Di Antara Spontanitas Kemanusiaan Dan Legalistik Transaksional," *Melo: Jurnal Studi ...*, 2023.

¹⁸ K N Islam, "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan ...*, 2020, <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/1379>.

Pendekatan Pemahaman Moderasi Beragama Berdasarkan Surat-Surat Paulus

Pendekatan pemahaman moderasi beragama berdasarkan surat-surat Paulus memiliki potensi besar untuk mendorong dialog antaragama yang lebih konstruktif dan mengurangi ketegangan antar keyakinan dalam masyarakat kontemporer. Surat-surat Paulus memberikan landasan moral dan etis yang dapat diaplikasikan dalam situasi multikultural saat ini, dengan menekankan nilai-nilai seperti toleransi, inklusivitas, kasih, dialog terbuka, dan persatuan dalam Kristus.

Pertama-tama, nilai toleransi yang Paulus ajarkan menjadi fondasi penting dalam membangun dialog antaragama yang konstruktif. Pendekatan ini mempromosikan sikap saling menghormati dan menerima perbedaan keyakinan tanpa menghakimi. Paulus menekankan pentingnya menjunjung tinggi kebebasan berkeyakinan individu, yang merupakan poin awal yang penting untuk memulai dialog yang terbuka¹⁹.

Selanjutnya, nilai inklusivitas yang Paulus tekankan mengajak untuk mengakui keberagaman agama dan memperlakukan semua individu tanpa diskriminasi berdasarkan keyakinan agama mereka. Dalam konteks dialog antaragama, inklusivitas menggambarkan pentingnya melibatkan semua pihak yang terlibat, mendengarkan perspektif mereka, dan menerima kontribusi positif dari setiap agama.

Konsep kasih dalam ajaran Paulus menjadi landasan yang kuat dalam membangun dialog yang lebih baik. Kasih universal yang diperjuangkan Paulus tidak mengenal batas agama; memahami dan menghargai satu sama lain dengan kasih dapat membuka jalan untuk berkomunikasi secara terbuka dan mengurangi konflik yang mungkin timbul.

Selanjutnya, nilai dialog terbuka dan saling penghormatan dalam ajaran Paulus dapat diaplikasikan dalam memperkuat interaksi antaragama. Paulus mendorong untuk berbicara dan mendengarkan dengan hormat, membangun kesadaran akan nilai-nilai bersama dan kebutuhan untuk menghormati perbedaan tanpa menyamakan atau meniadakan identitas keyakinan²⁰.

Pendekatan Paulus juga menekankan persatuan dalam Kristus. Meskipun ini merupakan pandangan agama, konsep persatuan ini dapat diterapkan sebagai dasar untuk menciptakan kerjasama antaragama dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam dialog antaragama, persatuan dalam nilai-nilai moral bersama dan upaya kolaboratif untuk mencapai kesejahteraan bersama menjadi kunci penting.

Dengan menerapkan pendekatan ini, masyarakat dapat mengurangi ketegangan antarkeyakinan dan membangun dialog antaragama yang lebih konstruktif. Ini membutuhkan upaya bersama untuk mempromosikan toleransi, inklusivitas, kasih, dialog

¹⁹ J Lempoy and C Sondakh, "Model Komunikasi Dalam Sejarah Teologi Misi," *Tepian: Jurnal Misiologi Dan ...*, 2023.

²⁰ K Rahman and A M Noor, *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme* (books.google.com, 2020), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GXULEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=moderasi+beragama+dalam+teologi+kontemporer&ots=wqkNI_7gBs&sig=oSLpHzhMjSPmyKmxGNKQpsde-04.

terbuka, dan persatuan dalam masyarakat yang multikultural. Dengan mengadopsi nilai-nilai ini, individu dari berbagai latar belakang agama dapat lebih mudah berinteraksi, saling memahami, dan membangun hubungan yang saling menghormati, yang pada akhirnya akan mengurangi konflik dan memperkuat harmoni antaragama.

Penerapan pendekatan moderasi beragama berdasarkan surat-surat Paulus dalam mendorong dialog antaragama yang lebih konstruktif juga melibatkan upaya konkret untuk memfasilitasi interaksi antar komunitas beragama. Salah satu langkah nyata yang dapat diambil adalah melalui inisiatif pengembangan program atau kegiatan bersama antaragama. Program semacam ini dapat melibatkan diskusi terbuka, seminar, atau pertemuan lintas agama yang bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang keyakinan dan praktik agama satu sama lain²¹.

Selain itu, pentingnya pendidikan dan peningkatan pemahaman tentang agama-agama lain juga menjadi fokus penting. Pelatihan, lokakarya, atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan berbagai komunitas agama dapat membantu memperluas pemahaman terhadap keyakinan dan praktik agama yang berbeda. Ini akan membuka jalan untuk lebih menghargai perbedaan serta membangun rasa saling menghormati dan pengertian yang lebih baik.

Selanjutnya, peningkatan kesadaran akan nilai-nilai bersama yang terdapat di dalam setiap agama juga perlu diperhatikan. Mengidentifikasi titik-titik persamaan moral, etika, dan prinsip-prinsip kemanusiaan di antara agama-agama dapat membantu membangun kerangka kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama untuk kebaikan bersama.²²

Selain kegiatan formal, penggunaan media sosial dan platform online juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun jaringan yang lebih luas antar komunitas agama. Konten-konten yang mendidik, inspiratif, dan mengedepankan pesan-pesan moderasi beragama serta kerukunan antaragama dapat diperluas melalui platform-platform tersebut, menciptakan kesadaran dan edukasi yang lebih luas di antara masyarakat.

Adopsi kebijakan-kebijakan yang mempromosikan pluralisme dan menghormati keragaman agama juga diperlukan. Keberadaan kebijakan ini dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kebudayaan, keagamaan, serta kebijakan sosial dapat memberikan fondasi yang kuat bagi moderasi beragama dalam masyarakat.

Dalam keseluruhan, untuk mendorong dialog antaragama yang lebih konstruktif, perlu adanya kolaborasi aktif antara komunitas agama, pemerintah, lembaga pendidikan, dan media. Hal ini memerlukan komitmen bersama untuk membangun lingkungan yang

²¹ R H Simamora, "Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi," *Missio Ecclesiae*, 2013.

²² F Mubarak, "Konsep Neo Sufisme Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2022.

inklusif, saling menghormati, dan berlandaskan nilai-nilai universal seperti toleransi, kasih, persatuan, dan kerjasama dalam membangun masyarakat yang harmonis di tengah keragaman agama²³.

Interpretasi Dan Aplikasi Pesan Misi Paulus Tentang Moderasi Beragama

Interpretasi dan aplikasi pesan misi Paulus tentang moderasi beragama memiliki potensi yang signifikan dalam merespons fenomena ekstremisme agama, konflik berbasis agama, serta dalam mendorong perdamaian baik di tingkat lokal maupun global. Ajaran-ajaran Paulus menawarkan landasan moral yang kuat dan prinsip-prinsip yang relevan untuk menanggapi tantangan-tantangan ini secara konkret.

Pertama-tama, pesan toleransi dan inklusivitas yang diperjuangkan oleh Paulus menawarkan solusi dalam meredakan ekstremisme agama. Pesan Paulus tentang toleransi berfokus pada penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan moral bersama. Dalam menghadapi ekstremisme, pendekatan ini mempromosikan kesadaran tentang pentingnya hidup berdampingan dengan harmonis, bahkan di tengah keragaman keyakinan agama. Penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan menjadi landasan yang kuat untuk menekan kecenderungan radikalisme dan ekstremisme yang seringkali muncul karena ketidakpahaman dan ketidaksalingpengertian²⁴.

Selanjutnya, konsep dialog antaragama yang ditekankan oleh Paulus menjadi instrumen yang berharga dalam meredakan konflik berbasis agama. Melalui dialog yang terbuka, saling menghormati, dan berlandaskan kasih, komunitas-komunitas agama dapat membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Pesan Paulus ini menekankan pentingnya mendengarkan dengan hormat dan berbicara dengan bijaksana, mempromosikan upaya untuk memahami sudut pandang dan kebutuhan masing-masing pihak. Dalam konteks konflik berbasis agama, pendekatan dialog antaragama dapat memecahkan kesalahpahaman, membuka ruang untuk rekonsiliasi, dan mengurangi ketegangan antar kelompok agama yang berkonflik.

Selain itu, nilai-nilai perdamaian yang ditekankan oleh Paulus memainkan peran penting dalam mendorong perdamaian baik di tingkat lokal maupun global. Konsep perdamaian yang diperjuangkan Paulus bukan hanya berbicara tentang ketiadaan konflik, tetapi lebih pada keberadaan keadaan damai yang aktif dibangun melalui kerja sama, pengertian, dan kasih. Memahami nilai-nilai moral yang bersama-sama dipegang oleh berbagai agama menjadi penting dalam membangun fondasi yang solid untuk perdamaian. Pesan Paulus tentang perdamaian mengajak untuk aktif terlibat dalam upaya

²³ M Margareta, "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru" (osf.io, 2020).

²⁴ S Layan, *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Konteks Oikumene Di Kampus STAKPN Sentani* (ojs.strealbatam.ac.id, 2022).

membawa perdamaian, bukan hanya sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai cara hidup yang terus diperjuangkan oleh setiap individu dan komunitas.

Dalam keseluruhan, interpretasi dan aplikasi pesan misi Paulus tentang moderasi beragama memiliki potensi yang besar dalam memberikan solusi konkret terhadap fenomena ekstremisme agama, konflik berbasis agama, dan mendorong perdamaian di tingkat lokal maupun global. Pesan-pesan Paulus tentang toleransi, inklusivitas, dialog antaragama, dan perdamaian memberikan landasan etis yang kuat untuk merespons tantangan-tantangan ini dan membangun masyarakat yang lebih harmonis, terbuka, serta penuh dengan pengertian terhadap keragaman agama.

Penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pesan-pesan misi Paulus tentang moderasi beragama dapat diterapkan dalam konteks global yang kompleks saat ini, di mana konflik berbasis agama dan ekstremisme terus menjadi tantangan yang relevan. Salah satu aspek penting dari ajaran Paulus adalah konsep kasih atau cinta, yang menjadi inti dari banyak suratnya. Pesan Paulus tentang kasih yang universal mengajarkan untuk mengatasi perbedaan dan konflik dengan kasih, bukan dengan kekerasan atau sikap permusuhan. Penggunaan kasih dalam menanggapi ekstremisme agama dan konflik berbasis agama adalah tentang memahami dan menghadapi sumber-sumber konflik dengan kearifan, empati, dan kemauan untuk membangun jembatan antarperbedaan²⁵.

Selanjutnya, ajaran Paulus tentang persatuan dalam Kristus juga dapat memberikan pandangan yang memperkuat usaha perdamaian. Persatuan tidak berarti homogenisasi atau penghapusan perbedaan, tetapi pengakuan akan keberagaman dalam sebuah kesatuan. Dalam konteks konflik berbasis agama, pendekatan ini menekankan perlunya membangun kesamaan dasar dalam kesadaran akan nilai-nilai universal yang dipegang oleh banyak agama dan keyakinan. Mencari kesamaan dalam nilai-nilai moral dan etis bersama dapat membantu mengurangi konflik yang muncul dari perbedaan keyakinan.

Pesan Paulus juga menggarisbawahi pentingnya dialog antaragama yang konstruktif. Ini bukan hanya tentang pertukaran informasi, tetapi juga tentang membuka hati dan pikiran untuk belajar dari orang lain. Dialog ini memungkinkan terciptanya ruang yang aman bagi semua pihak untuk berbagi keyakinan, memecahkan miskonsepsi, dan mempromosikan pengertian bersama. Dengan memfasilitasi dialog yang terbuka, komunitas dapat mencapai pemahaman yang lebih baik satu sama lain, meminimalkan konflik yang mungkin timbul, dan membangun kesadaran akan kesamaan dalam keberagaman.

Penerapan pesan-pesan misi Paulus dalam menanggapi tantangan global seperti ekstremisme agama, konflik berbasis agama, dan perdamaian memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh komunitas agama dan pemimpin agama. Dibutuhkan juga upaya

²⁵ W Hefni, "Turnitin-Book Chapter_Fikih Moderasi Beragama: Humanisme Keberagamaan Dalam Nalar Kehidupan Kontemporer Di Indonesia," *Digilib.Uinkhas.Ac.Id*, n.d.

bersama untuk mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama, merangkul perbedaan, dan mempromosikan kerjasama antaragama. Masyarakat, lembaga pemerintah, dan organisasi antaragama dapat bersatu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dialog, toleransi, dan kerjasama, yang pada akhirnya dapat membawa perubahan positif dalam merespons fenomena ekstremisme dan konflik berbasis agama, serta mendorong perdamaian di tingkat lokal maupun global.

KESIMPULAN

Pesan-pesan misi Paulus tentang moderasi beragama membawa kontribusi yang berharga dalam merespons tantangan-tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat multikultural saat ini. Konsep-konsep seperti toleransi, kasih, dialog antaragama, dan persatuan dalam Kristus yang diperjuangkan oleh Paulus menjadi landasan etis yang relevan dalam menghadapi ekstremisme agama, konflik berbasis agama, dan upaya membangun perdamaian.

Ajaran-ajaran Paulus menawarkan landasan moral yang mendalam dalam memandang keragaman agama. Pesan toleransi yang diusungnya mendorong penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, menghindari sikap radikalisme, dan mempromosikan koeksistensi yang damai. Konsep kasih universal yang diperjuangkan Paulus menekankan pentingnya menanggapi perbedaan dengan empati, membawa perubahan dari dalam hati dan menyelesaikan konflik dengan cara yang memperkuat hubungan dan pemahaman antarindividu dan komunitas.

Dalam konteks global yang semakin terkoneksi, pesan-pesan moderasi beragama menurut Paulus menjadi penting dalam menghadapi tantangan ekstremisme dan konflik berbasis agama. Penggunaan nilai-nilai ini sebagai dasar dalam interaksi antaragama dapat mengurangi ketegangan, membuka ruang bagi dialog, dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam terhadap perbedaan keyakinan. Melalui pendekatan yang inklusif, berbasis kasih, dan terbuka terhadap dialog, masyarakat dapat membangun fondasi yang kokoh untuk merangkul keragaman agama, meminimalkan konflik, serta mendorong terciptanya perdamaian yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun global.

RUJUKAN

- Anwar, K. "Moderasi Beragama: Sebuah Diskursus Dinamika Keagamaan Di Era Kontemporer." digilib.iain-palangkaraya.ac.id, 2023.
- Arifianto, Y A. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 2020.
- Arifianto, Y A, and D Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan ...*, 2020.
- Arifianto, Y A, A Fernando, and ... "Kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus Dalam 2 Timotius 1: 8-10 Bagi Misi Masa Kini." *Ritornera-Jurnal Teologi ...*, 2023.

- Belo, Y. "Implementasi Komunikasi Paulus Dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Surat Filemon." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2020.
- Bule, Y A W. "REVOLUSI MENTAL DENGAN MEMBANGUN KARAKTER CINTA PLURALITAS (Refleksi Biblis-Eklesiologis Atas Kisah Para Rasul)." *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 2017.
- Hefni, W. "Turnitin-Book Chapter_Fikih Moderasi Beragama: Humanisme Keberagamaan Dalam Nalar Kehidupan Kontemporer Di Indonesia." *Digilib.Uinkhas.Ac.Id*, n.d.
- Islam, K N. "Moderasi Beragama Di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan ...*, 2020.
- Layan, S. *Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Konteks Oikumene Di Kampus STAKPN Sentani*. ojs.strealbatam.ac.id, 2022.
- Lempoy, J, and C Sondakh. "Model Komunikasi Dalam Sejarah Teologi Misi." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan ...*, 2023.
- Margareta, M. "Pentingnya Penginjilan Bagi Pertumbuhan Gereja Dalam Perintisan Jemaat Baru." *osf.io*, 2020.
- Maria, H, I Laurens, H Patoo, and A Sapa. "Transformasi Sosial Melalui Lensa Teologi: Memahami Peran Agama Dalam Mengatasi Ketimpangan Sosial Pada Konteks Kontemporer." *Kingdom*, 2023.
- Mubarok, F. "Konsep Neo Sufisme Dalam Pengembangan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2022.
- Muhtador, M. "Teo-Sosiologi Sebagai Basis Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid 19." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan ...*, 2022.
- Ponno, A. "Misi Apologetika Kristen Untuk Transformasi Masyarakat Di Era Diruspsi." *osf.io*, 2020.
- Rahman, K, and A M Noor. *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. books.google.com, 2020.
- Rumahuru, Y Z, and J S Talupun. "Pendidikan Agama Inklusif Sebagai Fondasi Moderasi Beragama: Strategi Merawat Keberagaman Di Indonesia." ... (*Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama ...*, 2021).
- Sanderan, R, F Markus, P Ulpa, and ... "PARADIGMA MISI KRISTEN DALAM ERA PLURAL: Memoderasi Dinamika Relasi Agama Di Antara Spontanitas Kemanusiaan Dan Legalistik Transaksional." *Melo: Jurnal Studi ...*, 2023.
- Saputera, A R A. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 2021.
- Simamora, R H. "Gereja Dan Transformasi Kristen Suatu Tinjauan Kritis Terhadap Misi Gerakan Transformasi." *Missio Ecclesiae*, 2013.
- Situmorang, PJTH. *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus Dalam Pelayanan Lintas Budaya*. books.google.com, 2021.
- Soehadha, M. "Menuju Sosiologi Beragama: Paradigma Keilmuan Dan Tantangan Kontemporer Kajian Sosiologi Agama Di Indonesia." *Jurnal Sosiologi Agama*, 2021.
- Suharto, B. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. books.google.com, 2021.
- Syahri, A. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas." *Literasi Nusantara*, 2022.
- Zakharia Suparyadi., Hariyanto., Sahat Siregar., and Josephine Mariana Tumbelaka-Wieland. "Does One Secure Their Own Salvation? Analysis on Continue to Work Out Your Salvation." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga*

Jemaat 8, no. 2 (2024): 223.